

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Badung. Penelitian ini dilakukan pada karyawan yang bekerja di Brand Palm Collective yang memiliki karyawan sebanyak 50 karyawan.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey yang termasuk kedalam metode kuantitatif. Penelitian survey sebagai cara untuk mendapatkan data dari suatu tempat yang alamiah dengan cara peneliti melakukan pengedaran kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2018). Peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengedarkan kuesioner kepada responden. Populasi pada penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di garment Brand Palm Collective.

C. Populasi

Populasi adalah kumpulan pengukuran atau data pengamatan yang dilakukan terhadap orang, benda atau tempat. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Menurut Sugiyono (2018) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdapat obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dapat digunakan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulan. Dengan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah 50 karyawan yang bekerja di Brand Palm Collective.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, penentuan sampel yang dimana dilakukan dengan cara melakukan penyebaran melalui kuisioner kepada karyawan pada Brand Palm Collective. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa ukuran sampel dapat dilakukan layak untuk penelitian antara 50 responden. Jumlah responden yang diambil adalah sebesar 50 responden yang menjadi landasan atau dasar dari jumlah pengambilan sampel. Maka sampel dalam penelitian ini adalah 50 responden dari karyawan yang bekerja di Brand Palm Collective, dengan karakteristik sebagai karyawan yang bekerja di Brand Palm Collective.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Peneliti menggunakan menggunakan beberapa variabel yang akan didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Y), yang tidak tergantung pada variabel lainnya. Pada penelitian ini terdapat 2 variabel independen yaitu, Disiplin Kerja (X1) dan Motivasi Kerja (X2).

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Produktivitas Kerja Karyawan (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan tentang disiplin kerja, motivasi kerja, dan produktivitas kerja karyawan dilakukan untuk memperoleh indikator atau data :

a. Disiplin Kerja (X1)

Disiplin kerja adalah suatu sikap yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku berupa kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh aturan waktu, perusahaan, dan aturan pekerjaan yang berlaku dalam lingkungan atau organisasi untuk tujuan tertentu. Adapun indikator, yaitu :

1) Taat Aturan Waktu

Taat aturan waktu adalah suatu hal sejauh mana seseorang mematuhi dan mengikuti jadwal yang telah ditetapkan dalam hal yang termasuk hadir tepat waktu dan menghormati waktu kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

2) Taat aturan Perusahaan

Disiplin aturan perusahaan adalah hal yang melibatkan patuhnya karyawan terhadap kebijakan, peraturan dan prosedur yang

ditetapkan oleh perusahaan tempat mereka bekerja dengan mencakup hal-hal seperti kebijakan keamanan, kode etik, peraturan mengenai penampilan, dan peraturan internal lainnya. Karyawan yang mematuhi aturan perusahaan membantu menjaga budaya perusahaan dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan efisien, serta meminimalkan risiko hukum.

3) Taat aturan pekerjaan

Disiplin aturan pekerjaan merupakan suatu hal yang menunjukkan sejauh mana karyawan mematuhi standar operasional prosedur kerja yang telah ditetapkan untuk pekerjaan mereka.

b. Motivasi Kerja (X2)

Motivasi kerja adalah suatu dorongan yang ada di dalam diri karyawan yang dapat meningkatkan karyawan dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Indikator motivasi, yaitu

1) Dorongan akan prestasi

Dorongan akan prestasi adalah dorongan seseorang untuk mencapai keberhasilan dan berprestasi. Orang yang memiliki dorongan ini cenderung memotivasi diri mereka sendiri dengan menantang dan berusaha untuk mencapai tujuan yang tinggi.

2) Dorongan akan kekuasaan

Dorongan akan kekuasaan adalah dorongan seseorang untuk memengaruhi dan mengontrol situasi untuk mendapatkan kekuasaan dalam hubungan.

3) Dorongan akan afiliasi

Dorongan akan afiliasi adalah dorongan seseorang untuk menjalin hubungan sosial dan berinteraksi dengan orang lain. Seseorang yang merasa puas ketika mereka merasa diterima dan memiliki hubungan yang positif dengan orang lain.

c. Produktivitas Kerja (Y)

Produktivitas kerja karyawan adalah kemampuan memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari sarana dan prasarana yang tersedia dengan menghasilkan Output dan Input yang optimal. Adapun indikator-indikator produktivitas kerja yaitu :

1) Kuantitas kerja

Kuantitas kerja adalah seberapa banyak pekerjaan atau tugas yang seorang individu dapat menyelesaikan dalam periode waktu tertentu. Kuantitas kerja mengukur produktivitas seseorang dan sejauh mana mereka mampu menyelesaikan tugas atau proyek dengan jumlah yang signifikan.

2) Kualitas Kerja

Kualitas kerja adalah sejauh mana pekerjaan yang dikerjakan oleh seseorang dalam memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan.

3) Ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan

Ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan adalah dimana kemampuan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan yang sesuai dengan tenggat waktu atau batas waktu yang telah ditetapkan.

4) Sikap kooperatif

Sikap kooperatif adalah kemampuan seseorang untuk bekerja sama dengan orang lain dalam tim atau lingkungan kerja. Kemampuan untuk berkolaborasi, mendengarkan, memahami perspektif orang lain, dan menjalin hubungan kerja yang positif.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
Disiplin Kerja (X1)	1. Taat akan aturan waktu	- Saya selalu tiba di tempat kerja sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan - Saya dapat menyelesaikan tugas pekerjaan sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan
	2. Taat akan aturan perusahaan	- Saya selalu mengikuti pedoman etika dan kode perilaku yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
	3. Taat akan aturan pekerjaan	- Saya selalu berkomitmen untuk memahami dan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan jobdesk pekerjaan saya.

Motivasi Kerja (X2)	1. Dorongan akan prestasi	<ul style="list-style-type: none"> - Saya merasa sangat termotivasi untuk mencapai target kinerja yang tinggi dalam pekerjaan saya. - Saya merasa puas ketika berhasil menyelesaikan proyek atau tugas dengan hasil yang sangat baik. - Saya senang mengambil inisiatif dan tantangan baru dalam pekerjaan untuk meningkatkan pencapaian pribadi.
	2. Dorongan akan kekuasaan	<ul style="list-style-type: none"> - Saya selalu mencari peluang untuk memimpin atau memiliki peran yang dominan dalam proyek atau tim
	3. Dorongan akan afiliasi	<ul style="list-style-type: none"> - Saya senang membantu dan mendukung rekan kerja dalam mencapai tujuan bersama
Produktivitas Kerja (Y)	1. Kuantitas Kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Saya biasanya dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan dalam jumlah yang signifikan dalam periode waktu tertentu. - Saya merasa memiliki kemampuan untuk mengelola beban kerja saya dengan efisien.
	2. Kualitas Kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Saya merasa puas ketika hasil pekerjaan saya diakui karena kualitasnya yang tinggi. - Saya senang memperbaiki dan meningkatkan kualitas pekerjaan saya.
	3. Ketepatan waktu penyesuaian kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Saya berusaha untuk merencanakan dan mengelola waktu saya dengan baik agar pekerjaan dapat diselesaikan tepat waktu.
	4. Sikap Kooperatif	<ul style="list-style-type: none"> - Saya merasa penting untuk menjalin hubungan yang baik dengan rekan kerja dan berkolaborasi dengan baik dalam mencapai tujuan bersama. - Saya siap membantu rekan kerja ketika diperlukan dan mendukung upaya tim

F. Jenis Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data Kuantitatif yang hasilnya bisa didapatkan dengan menyebarkan kuesioner yang menggunakan skala likert dan perhitungannya akan dihitung menggunakan SPSS. Pada penelitian ini, peneliti menerima sumber data dari data primer dan data sekunder.

1. Menurut Sugiyono (2018) data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama. Data primer yang digunakan pada penelitian ini berupa jawaban dari responden atas kuesioner yang telah disebarkan berbasis online.
2. Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung dari sumber data pertama (Sugiyono, 2018). Data sekunder diperoleh melalui orang lain atau lewat dokumen.

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan bersifat tertutup yang artinya responden diharapkan menjawab semua pertanyaan yang ada dan tidak diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan di luar jawaban yang telah diberikan. kuesioner ini dilaksanakan untuk memperoleh tanggapan tentang fenomena yang diteliti mengenai disiplin kerja, motivasi kerja dan produktivitas karyawan. Teknik

pengukuran data yang digunakan untuk memperoleh data padampenelitian ini adalah pengukuran data skala Likert. Menurut (Sugiyono, 2018) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang mengenai fenomena sosial.

H. Uji Instrumen

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normal dilakukan dengan penerapan data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi pada variabel independen dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik jika tidak terdapat korelasi yang tinggi pada variabel independen. Jika terdapat korelasi antara variabel independen maka terdapat gejala multikolinearitas dimana hal tersebut dapat dilihat jika nilai VIF (Variance Inflation Factor) > 10 atau pada nilai tolerance. Jika nilai tolerance < 0,10 maka terdapat gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan varian pada residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi dinilai baik jika varian pada residual suatu pengamatan lain tetap homokedastitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastitas.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi model analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi pada dasarnya merupakan studi mengenai ketergantungan variable dependen dengan variable independen. Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan menggunakan rumus berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen, Produktivitas

α : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien regresi

X1 : Motivasi Kerja

X2 : Disiplin Kerja

Besarnya konstanta yang akan terlihat dari dalam a dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variable independen ditunjukkan dari b. berdasarkan kriteria yang digunakan untuk melakukan analisis regresi dapat dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian ini bertujuan untuk mendeteksi adanya penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi pada regresi berganda. Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis maka peneliti akan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

J. Uji Hipotesis

1. Uji t (t-test)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Terdapat langkah dalam melakukan uji T, sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

Ho : Secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara X1,X2,X3 dan Y

Ha : Secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara X1,X2,X3 dan Y

b. Menentukan taraf signifikansi pengujian, yaitu sebesar $\alpha = 5\%$ atau 0,05

c. Menentukan kriteria apakah hipotesis diterima atau ditolak

d. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ (α) maka hipotesis terbukti. Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- e. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ (α) maka hipotesis tidak terbukti. H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji F (F-test)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan berpengaruh secara Bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2019). Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen maka diperlukan uji statistik f. Dasar pengambilan keputusan pada uji f adalah, sebagai berikut:

- a) Bila nilai F hitung $> F$ tabel, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen
- b) Bila nilai F hitung $< F$ tabel, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- c) Bila nilai signifikansi $< 0,05$ (α), maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen
- d) Bila nilai signifikansi $> 0,05$ (α), maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

3. Koefisien determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh kemampuan model (variabel independen) dalam menjelaskan variabel

dependen (Ghozali, 2018). Nilai R^2 antara nol sampai satu. Pada perhitungan koefisien determinasi akan diketahui seberapa besar presentase variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin kecil nilai R^2 dapat diartikan semakin terbatas kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sedangkan semakin besar nilai R^2 maka variabel-variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi pada variabel dependen.

